

Laporan Penelitian RBT

**IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP N 10  
YOGYAKARTA**



Oleh:

Dr. Muhsinatun Siasah Masruri, M.Pd.

Drs. Suhadi Purwantoro, M.Si.

Dra. Suparmini, M.Si.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

---

Penelitian ini dibiayai dengan dana DIPA FISE UNY

No kontrak : 561 /H.34.14/PM/2008 tanggal 2 Mei 2008



# **Implementasi Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 10 Yogyakarta**

Oleh:

Muhsinatun Siasah, Suhadi Purwantoro, Suparmini

## **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan bukti peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 10 Yogyakarta setelah mengimplementasikan model pembelajaran yang tidak konvensional atau tradisional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa siklus kegiatan, yaitu pada siklus pertama pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan *teaching centris*. Hasilnya kemudian dievaluasi berdasar hasil refleksi. Selanjutnya dilakukan putaran atau siklus berikutnya, dengan menggunakan model pembelajaran aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Berdasar kedua model tersebut kemudian dibandingkan hasilnya.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan kecenderungan yang menggembirakan karena pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik cenderung lebih aktif belajar, lebih antusias berdiskusi, lebih suka menjawab pertanyaan, lebih suka mengemukakan pendapat serta materi yang diperoleh lebih banyak dan yang terpenting lebih dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum KTSP yang merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan salah satu bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia. Di masa lalu pendidikan di Indonesia cenderung terfokus pada penguasaan aspek kognitif, pembelajaran berputar-putar pada pemahaman konsep, siswa tidak bersentuhan dengan dunia nyata atau lingkungan sekitar. Guru sangat fasih berbicara tentang konsep tetapi tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, maupun fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru kurang menyadari bahwa pemahaman (internalisasi) konsep yang di ajarkan memerlukan contoh-contoh (analog) dengan fenomena-fenomena yang sudah difahami dengan baik oleh siswa. Guru kurang mengembangkan potensi yang ada pada setiap siswa secara optimal. Akibatnya banyak lulusan sekolah menengah yang menjadi pengangguran, tidak tahu apa yang dapat dilakukan. Dengan KBK, kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terjabar dalam standar kompetensi lulusan (SKL) di lingkup sekolah, Standar Kompetensi (SK) pada masing-masing mata pelajaran, dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan kemampuan minimal dari suatu (SK).

Dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, efektif, efisien, dan menyenangkan (PAKEM), perlu diimplementasikan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan yang dimaksud adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

SMP Negeri 10 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama di wilayah Kota Yogyakarta yang terletak di pinggiran kota. Sekolah tersebut telah menerapkan KBK sejak KBK diberlakukan secara terbatas. Sampai saat ini ketika sekolah harus mengembangkan sendiri kurikulumnya, yaitu yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), atau kurikulum 2006, SMP N 10 Yogyakarta juga sudah mengaplikasikannya. Guru-guru yang tergabung dalam mata pelajaran IPS (geografi, ekonomi, dan sejarah) telah mengembangkan silabusnya maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun pelaksanaannya belum dapat dibedakan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL dan pembelajaran yang konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan ceramah guru, sesekali diselingi dengan diskusi, hanya diskusi. Akibatnya kejenuhan siswa masih belum terobati, ada yang mengantuk, ada yang bicara dengan teman di dekatnya, beberapa siswa minta ijin untuk pergi ke



toilet, dan pada saat diskusi lebih banyak yang diam, tidak berpartisipasi, hanya beberapa siswa yang mendominasi kegiatan. Fasilitas alat peraga IPS memang belum memadai, yang ada hanya globe, beberapa peta Indonesia serta peta dunia. Sumber belajar sepenuhnya menggantungkan pada buku-buku teks pelajaran IPS. Guru belum pernah mengajak para siswa belajar di luar kelas, padahal objek studinya ada di lingkungan sekitar.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di Kelas 1 SMP N 10 Yogyakarta, yaitu:

- \* Pelaksanaan pembelajaran CTL belum dapat dibedakan dengan pembelajaran biasanya (konvensional).
- \* Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan ceramah guru, sesekali diselingi dengan diskusi.
- \* Siswa terlihat mengalami kejenuhan, ada yang mengantuk, ada yang bicara dengan teman di dekatnya, beberapa siswa minta ijin untuk pergi ke toilet, dan pada saat diskusi lebih banyak yang diam, tidak berpartisipasi, hanya beberapa siswa yang mendominasi kegiatan.
- \* Fasilitas alat peraga IPS memang belum memadai, yang ada hanya globe, beberapa peta Indonesia serta peta dunia.